

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang membedakan lembaga pendidikan ini dengan lembaga lain. Beberapa ciri dan karakteristik khusus atau elemen dasar yang dimiliki pondok pesantren antara lain adalah: pondok, masjid, santri, kyai, dan kitab-kitab klasik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem lembaga pendidikan lainnya (Anas, 2012, hal. 31-33).

Sama halnya dengan lembaga pendidikan formal, pondok pesantren memiliki tujuan untuk menghasilkan perkembangan optimal pada peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya. Perkembangan optimal dalam hal ini dapat meliputi aspek pribadinya yaitu aspek jasmani, intelektualitas, sosial dan moral serta aspek pribadi yang lain. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut setiap lembaga di pondok pesantren menyelenggarakan berbagai aktivitas, salah satunya yaitu aktivitas intruksional. Aktivitas intruksional ini perlu didukung oleh manajemen yang baik agar kegiatan berjalan dengan baik pula.

Program bimbingan dan konseling Islam salah satu program yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas intruksional, karena dalam realitanya tidak sedikit peserta didik dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan yang dipengaruhi oleh akhlak. Layanan bimbingan dan konseling Islam di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam merupakan layanan khusus yang diberikan kepada peserta

didik agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya. Layanan bimbingan dan konseling Islam di pondok pesantren ini memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang diperlukan, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, membantu mengenali diri, menunjukkan resiko terhadap pilihan yang ada, dan memberikan nasihat jika diperlukan dalam masalah yang dihadapi peserta didik.

Program bimbingan konseling Islam memiliki banyak cara atau teknik yang dapat dilakukan dalam penerapannya di setiap lembaga. Dalam mendorong perkembangan optimal peserta didik, konselor sebaiknya menampilkan layanan yang kreatif, inovatif, dan tentunya menarik agar dalam proses pembinaan akhlak peserta didik dapat berkembang kearah yang lebih baik. Keberadaan program layanan bimbingan konseling Islam ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas secara akademik maupun pengembangan diri bercorak Islam.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bagian dari syariat serta merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. sebagai aktualisasi dari syahadat yang pertama ketika manusia masih di alam ruh, seperti diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai berikut. *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukanlah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).” (Q.S. Al-A'raf [7] : 172).* (Bawazir, 2013, p. 63)

Layanan bimbingan merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia secara umum dan melekat pada kepribadian muslimin, khususnya orang tua, guru, dai, dan *murabbi* dalam membimbing dan membina anak atau siswa/santri. Karena meningkatnya permasalahan yang ada sekarang ini, baik di lingkungan masyarakat umum maupun di lingkungan para siswa/santri.

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi orang tua, guru, dai, dan *murabbi*, karena pada hakikatnya setiap dari kita memiliki tanggung jawab yang sama, yaitu membimbing dan mengarahkan anak, murid, dan *mutarabbi* walaupun bukan sebagai guru BK.

Pada dasarnya bimbingan dilakukan oleh seorang konselor atau orang yang ahli dalam bidangnya. Namun, bimbingan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Sebagai contoh, seorang ibu yang sedang memasak, melibatkan anaknya untuk membantu. Sebenarnya, saat itu sang ibu sedang melakukan bimbingan. Kemudian ketika seorang guru menjenguk siswanya yang sedang sakit, guru itu juga sedang melakukan bimbingan. Serta ketika seorang *murabbi* melakukan *rihlah* bersama binaannya, itu pun ia sedang melakukan bimbingan. (Bawazir, 2013, p. 72)

Manusia memiliki dua sisi kepribadian yang akan menimbulkan konflik pada dirinya, terkadang manusia akan cenderung kepada kebutuhan-kebutuhan dan hawa nafsu fisiknya namun terkadang manusia akan ditarik oleh kebutuhan-kebutuhan ruhaninya (Najati, 2010). Dalam hal ini Al-Qur'an menjelaskan kedua sisi tersebut yang terdapat pada Qur'an Surat An-Nazi'at ayat 37-41 sebagai berikut :

فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٣٧﴾ وَعَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ

خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ ۖ وَنَعَى الْفِتْنَةَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٤١﴾

Artinya : “Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).” (RI, 2008)

Dari ayat yang telah dipaparkan sebelumnya membuktikan bahwa sebenarnya manusia memiliki konflik dalam dirinya tetapi Allah memberikan toleransi kepada hambanya untuk memilih dan Allah memberikan gambaran atas pilihannya dengan konsekuensi neraka dan syurga, akan tetapi Allah lebih suka jika manusia berada pada jalannya yaitu kebaikan.

Islam adalah agama rahmatan lil alamin yang artinya rahmat bagi semesta alam, Islam hadir di tengah-tengah manusia sebagai agama yang memberikan pedoman dinamakan Al-Qur'an sebagai mana yang ada dalam firman Allah SWT:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini meberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih luas dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. Al-Isra' : ayat 9) (RI, 2008)

Dari ayat di atas Allah memberikan pengarahan agar manusia berada pada jalan yang baik dengan Islam sebagai agamanya dan Al-Qur'an sebagai pedomannya, kemudian Allah mengirimkan Rasulnya untuk membawa kabar gembira kepada manusia sebagaimana firman

Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 119 :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْءَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.” (RI, 2008)

Rasulullah SAW adalah Rasul yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana sabda beliau yang artinya : “*Tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R. Ahmad).*” (Amin, 2016)

Bimbingan konseling perlu untuk dipelajari khususnya sebagai seorang muslim yang lebih mengkhhususkan kepada perkembangan akhlak dan ibadah anak, mereka perlu mempelajari bimbingan konseling Islam yang mengkaji secara khusus mengenai bimbingan dan konseling sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan juga yang menjadi dasar pedoman kita yaitu Al-Qur’an dan Hadits.

Demikian pula bimbingan konseling Islam pada pondok pesantren terhadap pembinaan akhlak siswa. Dengan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dimaksudkan untuk membantu siswa/individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan dirinya. Sehingga dapat menyadarkan kembali perbuatan yang dilakukannya dengan segera.

Era sekarang ini banyak ditemukan masalah yang cukup serius yaitu peserta didik yang krisis akhlak atau moral. Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam sendiri belum mencapai tahap peserta didik

krisis akhlak tingkat yang serius, masalah yang ada masih dapat ditangani oleh pengasuhan. Pada tahap awal wawancara, peneliti menemukan kurang tertanamnya sifat disiplin pada peserta didik pada umumnya seperti ribut ketika guru sedang menjelaskan, lupa mengerjakan tugas, dan terlambat mengikuti kegiatan di pondok.

Khususnya bimbingan konseling Islam pada pondok pesantren Sains Salman Assalam dapat memberikan pembinaan yang efektif terhadap akhlak siswa. Untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa di pondok pesantren Sains Salman Assalam, maka perlu dilakukan suatu pengamatan dan observasi secara langsung pada lokasi penelitian. Sehingga diperoleh suatu hasil mengenai gambaran akhlak siswa, dampak bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa, dan bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa di pondok pesantren Sains Salman Assalam. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi program atau layanan bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Desa Cikalahang. Peneliti ingin mengetahui layanan bimbingan konseling Islam dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akhlak.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah di dalam penelitian ini dapat diidentifikasi diantaranya:

- 1) Implementasi Bimbingan Konseling Islam.
- 2) Akhlak siswa.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam skripsi ini digunakan untuk mencegah pelebaran pembahasan dan juga mengerucutkan pembahasan dalam penelitian sehingga menemukan kevalidan di dalamnya, yaitu masalah yang diamati adalah implementasi bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam.

Berdasarkan pembatasan penelitian maka peneliti akan mendeskripsikan dari pada fokus penelitian, implementasi secara etimologis yaitu “konsep implementasi berasal dari Bahasa Inggris *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak / akibat terhadap sesuatu)”. Untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Sore & Sobirin, 2017). Bimbingan konseling dalam Islam merupakan layanan bantuan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sekolah, karir, dan lainnya melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dikhususkan sesuai dengan ajaran syariat Islam yang berpegang pada pedoman yaitu Al-Qur'an dan hadist sesuai dengan yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga dapat menjadi tauladan yang baik. Akhlak diartikan sebagai perilaku, budi pekerti, sopan santun, dan tingkah laku sehari-hari yang dapat diperoleh dengan pembiasaan-pembiasaan sejak kecil. Siswa adalah anak didik yang mandiri, yang memiliki hak atas dirinya sendiri. Dengan latar belakang yang berbeda-beda

satu sama lainnya, latar belakang intelektual, social ekonomi, asal-usul, dan budaya.

3. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran akhlak siswa di pondok pesantren Sains Salman Assalam Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?
- 2) Bagaimana dampak bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?
- 3) Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam pengembangan akhlak siswa di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Desa Cikalahang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan serta menambah wawasan tentang bagaimana efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa.
- b. Bagi pondok pesantren Sains Salman Assalam sebagai sumbangan pemikiran dan evaluasi mengenai efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa.
- c. Bagi masyarakat untuk memberikan informasi tentang efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Eko Rian Aryanto (2018) IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan action research dan bersifat deskriptif dan subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Diperoleh hasil penelitian bahwa bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat digunakan di kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan akhlak tercela yang terjadi pada peserta didik. Meskipun skripsi yang ditulis oleh Eko

Rian Aryanto memiliki persamaan fokus penelitian, yaitu implementasi bimbingan konseling, akan tetapi memiliki perbedaan, yaitu tempat penelitian. Eko Rian Aryanto melakukan penelitian di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon.

2. Skripsi Sachrul Pamuji Utomo (2020) IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL WARGA BINAAN RUMAH PERLINDUNGAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui interaksi sosial warga binaan Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan, untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan interaksi sosial warga binaan Rumah Perlindungan Sosial Berbasis Masyarakat Kota Pekalongan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sachrul Pamuji Utomo, menyimpulkan dari data yang ada mengenai interaksi sosial yang ia teliti. Imitasi, Petugas RPSBM melakukan metode bimbingan memberikan contoh kepada lansia supaya diikuti oleh para lansia seperti menjalankan shalat. Lansia mulai tumbuh rasa kebersamaan dan mulai melakukan interaksi sosial berkumpul dengan para lansia lainnya. Sugesti, metode sugesti merupakan memberikan pemahaman dan pengertian yang sederhana untuk para lansia dan mengajak para lansia untuk bangkit dari keterpurukannya karena kesedihan. Identifikasi yang dilakukan petugas dan psikolog dalam hal ini melakukan interaksi langsung dengan para lansia. Simpati dari para lansia tumbuh dari

rasa kebersamaan dan saling berbagi cerita apa yang dulu mereka hadapi, rasa simpati ini menumbuhkan interaksi sosial. Interaksi sosial ini membuat para lansia merasa bahagia dan menghilangkan rasa penat yang mereka rasakan selama ini. Motivasi yang dilakukan secara terus menerus dan dengan kesabaran para petugas dan psikolog maka menimbulkan rasa nyaman serta membuat para lansia itu tumbuh rasa percaya dirinya kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Sachrul Pamuji Utomo dan peneliti memiliki persamaan kajian, yaitu membahas tentang Implementasi Bimbingan Konseling Islam. Akan tetapi, terdapat perbedaan objek serta variabel yang diteliti. Objek penelitian Sachrul Pamuji Utomo adalah warga binaan Rumah Perlindungan Sosial dan variabel yang diteliti yaitu perkembangan interaksi sosial. Sedangkan objek penelitian peneliti adalah siswa di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam dan variabel yang diteliti yaitu pembinaan akhlak siswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Winda Apriliyani, Hilda Mora Lubis, dan Maysara Banurea yang berjudul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Arafah”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Arafah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian bimbingan konseling Islam di MIS Nurul Arafah menggunakan berbagai strategi. MIS Nurul Arafah sendiri sebenarnya tidak memasukkan mata Pelajaran bimbingan konseling Islam secara khusus di proses belajar mengajar, peran konselor di ambil oleh kepala sekolah, guru-guru terutama wali kelas hanya mengintegrasikan bimbingan konseling Islam tersebut ke dalam

Pelajaran. Hal ini agar peserta didik secara tidak langsung telah memperoleh layanan bimbingan konseling berbasis Islam setiap harinya di kelas, dengan demikian akan tercapainya tujuan MIS Nurul Arifah untuk mendorong tumbuhnya sifat disiplin pada peserta didik dan juga berkembangnya potensi siswa baik minat dan bakatnya. persamaan fokus penelitian, yaitu implementasi bimbingan konseling, akan tetapi memiliki perbedaan, yaitu tempat penelitian. Winda Apriliyani dkk melakukan penelitian di MIS Nurul Arifah, sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa. Seperti yang diketahui peneliti bahwasanya banyak persoalan yang berkaitan dengan akhlak siswa. Kualitas akhlak siswa akan berdampak pada kepribadian siswa, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi etika, sopan santun, dan tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa sekolah menengah berada pada masa remaja (12-21 tahun) yang merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Dimana di masa ini terjadi berbagai guncangan-guncangan psikis atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada usia remaja. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja ialah usia yang berada dalam guncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup.

Permasalahan yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain : keadaan tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama. Problema yang dihadapi manusia terutama remaja tersebut menghendaki visi dan orientasi Pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.

Dengan demikian, salah satu intervensi yang dapat diberikan yaitu layanan konseling individu dan konseling kelompok. Layanan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas akhlak, sehingga siswa tersebut dapat berkembang secara optimal dan memiliki kualitas akhlak yang baik.

G. Sistematika Penulisan

BAB 1 : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian (deskripsi teori, kajian terdahulu), metodologi penelitian (jenis penelitian, pendekatan penelitian) dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Berisi tentang landasan teori yang dimulai dari kajian teori mencakup penjelasan tentang bimbingan konseling, dilanjutkan teori mengenai efektivitas bimbingan konseling Islam untuk menelaah objek yang dikaji.

BAB 3 : Berisi tentang metodologi penelitian mencakup lokasi dan objek penelitian, signifikansi penelitian serta metode penelitian.

- BAB 4** : Hasil, penelitian, dan pembahasan. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap akhlak siswa Di *Pondok Pesantren Sains Salman Assalam*.
- BAB 5** : Bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dari skripsi.

